

MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM SEBAGAI DISIPLIN ILMU

Zaedun Na'im

Dosen STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang

zaidun_naim@yahoo.com

Abstrak

Suatu lembaga pendidikan pastilah memerlukan yang namanya manajemen. Dikatakan demikian karena dengan manajemen mencakup pengaturan secara luas, baik dari segi sumber daya manusia sekolah maupun hal hal yang terkait lembaga itu tersendiri. Contoh saja dalam hal siswa, perlu yang namanya manajemen kesiswaan, karena dengan manajemen kesiswaan, Siswa diatur atau didesain bagaimana siswa itu menguasai mata pelajaran dengan baik sehingga menghasilkan lulusan yang baik pula. Oleh karenanya manajemen pendidikan merupakan bagian dari khazanah keilmuan. Dikatakan demikian karena dari kata ilmu itu sendiri apabila kita kaji dan telaah, maka sangatlah luas isi cakupannya, bisa dalam hal pendidikan atau hal - hal lain.

Dari uraian tersebut bisa dipahami bahwasanya dalam bidang pendidikan terutama pendidikan Islam perlu yang namanya suatu ilmu yang dinamakan manajemen. Dikatakan demikian karena dengan manajemen, pendidikan Islam itu di kelola dengan baik sehingga menghasilkan apa yang diharapkan. Oleh karena itu dari sini perlu dikaji secara mendalam agar lebih memahamkan yang dikehendaki manajemen pendidikan Islam sebagai disiplin ilmu.

Kata Kunci: *Manajemen Pendidikan Islam, disiplin ilmu*

PEMBAHASAN

1. Pengertian Manajemen Pendidikan Islam

1.1. Manajemen

Dari sudut istilah, manajemen berasal dari kata kerja "*manage*". Kata ini, menurut kamus *The Random House dictionary of the English Language, College Edition*, berasal dari bahasa Italia "*manegg (iare)*" yang bersumber pada perkataan Latin "*manus*" yang berarti " tangan". Secara harfiah *manegg (iare)* berarti 'menangani atau melatih kuda', sementara secara maknawiah berarti memimpin, membimbing atau mengatur. Ada juga yang berpendapat bahwa manajemen berasal dari kata kerja bahasa inggris "*to manage*" yang sinonim dengan *to hand, to control, dan*

to *guide* (mengurus, memeriksa, dan memimpin). Untuk itu, dari asal kata ini manajemen dapat diartikan pengurusan, pengendalian, memimpin, atau membimbing¹

Dibawah ini dijelaskan beberapa pendapat yang menjelaskan tentang pengertian manajemen.

a. George R. terry dalam bukunya yang terkenal berjudul *Principle of Management*, dikemukakan bahwa:

"Manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan: perencanaan, pengorganisasian, penggiatan, dan tindakan pengawasan (*controlling*), yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lain.

b. The Liang Gie

Manajemen sebagai perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian dan pengontrolan terhadap sumber daya manusia dan alam untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan

c. Sondang P. Siagian

Manajemen adalah kemampuan dan keterampilan untuk memperoleh hasil dalam rangka mencapai tujuan melalui kegiatan orang lain.

d. Malayu S.P. Hasibuan

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya yang lain secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu².

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwasanya manajemen adalah proses untuk mencapai tujuannya yang diinginkan dengan dibantu oleh faktor-faktor pendukung seperti perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan (*controlling*) dengan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan lainnya

Untuk lebih memahami pandangan tentang manajemen, tidak hanya secara umum namun bagaimana dalam perspektif Islam memaknai manajemen, maka diuraikan sebagai berikut;

Bila makna manajemen lebih ditekankan pada masalah tanggung jawab, pembagian kerja dan efisiensi, maka hal tersebut tak jauh beda dengan makna beberapa ayat Al-Qur'an berikut:

¹ Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*,(Jakarta"Ar-Ruzz, 2009) hlm 16

² Mulyono *Loc.Cit* hlm 18

Surat Al-Zalzalah (99):7-8, yang menjelaskan tentang pentingnya setiap orang bertanggungjawab terhadap karyanya

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿٨﴾

Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya.

Dan Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya pula.

Surat Al-An'am (6):165, yang menjelaskan mengenai pentingnya pembagian kerja dalam suatu organisasi

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ

لِيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٦٥﴾

Dan Dia lah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu Amat cepat siksaan-Nya dan Sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Surat Al-thur (52):21 dan Suart Al-Muddatstsir (74):38 yang berbicara tentang pentingnya pembagian tugas dan tanggungjawab sesuai dengan keahlian masing-masing.

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَاتَّبَعَتْهُمْ ذُرِّيَّتُهُمْ بِإِيمَانٍ أَلْحَقْنَا بِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَمَا أَلَتْنَهُمْ مِّنْ

عَمَلِهِمْ مِّنْ شَيْءٍ ۚ كُلُّ امْرِئٍ بِمَا كَسَبَ رَهِينٌ ﴿٢١﴾

Dan orang-orang yang beriman, dan yang anak cucu mereka mengikuti mereka dalam keimanan, Kami hubungkan anak cucu mereka dengan mereka, dan Kami tiada mengurangi sedikitpun dari pahala amal mereka. tiap-tiap manusia terikat dengan apa yang dikerjakannya.

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ ﴿٧٤﴾

Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya

Surat Al-Furqan (25):67, yang berbicara tentang pentingnya efisiensi dalam keuangan

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا ﴿٦٧﴾

Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian.

Adapun prinsip atau kaidah dan tehnik manajemen dalam pandangan agama Islam adalah *Pertama*, prinsip amar ma'ruf nahi munkar, *kedua* kewajiban menegakkan kebenaran, *ketiga*, menegakkan keadilan, *keempat* keadilan menyampaikan amanat³

Dengan demikian dalam pandangan agama Islam, Islam sangatlah peduli dan mengatur suatu organisasi dengan menggunakan manajemen agar bisa berjalan dengan lancar.

1.2. Pendidikan Islam

Untuk memudahkan pemahaman tentang pendidikan dalam sudut pandang Islam, maka perlu di uraikan sehingga nantinya bisa mengetahui kedalaman akan makna pendidikan Islam

Berikut ini beberapa pendapat pakar tentang definisi pendidikan Islam:

M. Arifin, berpendapat bahwa dalam Al-Qur'an berisi juga landasan dan pandangan terhadap pentingnya pendidikan, sebagaimana ayat dibawah ini:

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ

Sungguhlah Islam adalah agama yang benar disisi Allah

Oleh karena itu, bila manusia berpredikat muslim, benar-benar akan menjadi penganut agama yang baik, menaati ajaran Islam dan menjaga agar rahmat Allah tetap berada pada dirinya, ia harus mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajarannya sesuai iman dan akidah Islamiah.

Untuk tujuan itu lah, manusia harus dididik melalui proses pendidikan Islam. Berdasarkan pandangan diatas, pendidikan Islam berarti system pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai

³ Mulyono *Loc. Cit*, hlm 30

dengan cita-cita dan nilai-nilai Islam yang telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya⁴

Sedangkan Ahmad Tafsir berpendapat pendidikan Islam ialah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Bila disingkat, pendidikan Islam ialah bimbingan terhadap seseorang agar ia menjadi Muslim semaksimal mungkin

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah suatu usaha bimbingan nilai-nilai ajaran Islam kepada seseorang sehingga bisa dipahami dan dapat dipraktikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Manajemen pendidikan Islam menurut prof. Dr Muzamuil Qomar dalam bukunya *manajemen Pendidikan Islam*, dikatakan bahwa suatu proses pengelolaan lembaga pendidikan Islam secara Islami dengan cara menyiasati sumber-sumber belajar dan hal-hal lain yang terkait untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien⁵, sementara itu menurut Marno M.Ag dan Triyo Supriyanto S.Pd, M.Ag dalam bukunya *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, bahwa manajemen Pendidikan Islam sebagai se bentuk kerjasama untuk melaksanakan fungsi-fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penyusunan personalia atau kepegawaian (*staffing*), pengarahan dan kepemimpinan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*), terhadap usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumberdaya-sumberdaya manusia, financial, fisik dan lainnya dengan menjadikan Islam sebagai landasan dan pemandu dalam praktek operasionalnya untuk mencapai tujuan organisasi (pendidikan Islam) dalam berbagai jenis dan bentuknya yang intinya berusaha membantu seseorang atau sekelompok siswa dalam menanamkan ajaran dan atau menumbuh kembangkan nilai-nilai Islam⁶

Bisa dipahami bahwasanya manajemen pendidikan Islam adalah suatu proses pengelolaan dalam sebuah lembaga pendidikan Islam yang melibatkan unsur-unsur pendukungnya

⁴ M. Arifin, *Ilmu pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2003) hlm 7

⁵ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang : Erlangga, 2007), hlm 10

⁶ Marno dan Triyo Supriyatno, *manajemen dan kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama 2008), hlm 5

dalam menanamkan ajaran Islam sehingga tercapai tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien

2. Hakekat manajemen pendidikan Islam

Awal mulanya tema manajemen hanya populer dalam dunia perusahaan atau bisnis. kemudian tema ini digunakan dalam profesi lainnya, termasuk oleh pendidikan dengan beberapa modifikasi dan spesifikasi tertentu lantaran terdapat perbedaan objek, Made Pidarta menegaskan:

manajemen sekolah sangat berbeda dengan manajemen bisnis dan merupakan bagian dari manajemen Negara. namun, manajemen sekolah tidak persis sama dengan manajemen Negara. kalau manajemen Negara mengejar kesuksesan program baik rutin maupun pembangunan, maka manajemen sekolah mengejar kesuksesan perkembangan anak manusia melalui pelayanan-pelayanan pendidikan yang memadai. dengan demikian, manajemen bisnis maupun manajemen Negara tidak dapat diterapkan begitu saja dalam dunia pendidikan

Ternyata baik dalam dunia bisnis, negara, maupun pendidikan, manajemen memiliki peran penting untuk mengantarkan kemajuan organisasi. Menurut nanang fatah, teori manajemen mempunyai peran atau membantu menjelaskan perilaku organisasi yang berkaitan dengan motivasi, produktivitas, dan kepuasan (*satisfaction*)⁷

Sehingga dalam hal ini kalau dikaitkan dengan pendidikan Islam, maka manajemen ini mempunyai peran atau membantu menjelaskan perilaku lembaga pendidikan islam yang berkaitan dengan motivasi, produktivitas dan kepuasan dalam mengatur lembaga pendidikan Islam

Sedangkan Proses atau fungsi manajemen sekolah atau lembaga pendidikan pada dasarnya tidak berbeda dengan fungsi-fungsi manajemen pada umumnya, walaupun ada perbedaan itu tidak terletak pada substansinya, tetapi pada praktek pelaksanaan fungsi-fungsi tersebut karena dipengaruhi oleh jenis, tipe, dan karakteristik organisasi serta manajer dan anggota (karyawan organisasi)⁸

Oleh karenanya bila dikaitkan dengan pendidikan Islam, maka manajemen pendidikan secara umum dengan pendidikan Islam hampir sama orientasinya hanya yang membedakan kalau dalam pendidikan Islam lebih menekankan nilai-nilai ajaran Islam

⁷ Mujamil Qomar, Manajemen Pendidikan Islam, op.cit hlm 3

⁸ Marno dan Triyo Supriyatno, Loc. cit , hlm 11

3. Hakekat manajemen pendidikan Islam sebagai disiplin ilmu

Sebelum membahas hakekat manajemen pendidikan Islam sebagai disiplin ilmu, maka terlebih dahulu akan di bahas arti manajemen dengan syarat-syarat suatu ilmu karena dengan pembahasan ini akan ditemukan benang merah antara manajemen dengan ilmu

Secara bahasa, ilmu pengetahuan dan ilmu tidak ada perbedaan secara prinsip karena ilmu pengetahuan hanya memberikan tekanan pada ilmu, ialah dalam sisi sistematika dan reliabilitas dan validitas.⁹

Sementara itu antara ilmu dan pengetahuan ada suatu perbedaan, yakni ilmu adalah bagian dari pengetahuan yang terklasifikasi, tersistem, dan terukur serta dapat dibuktikan kebenarannya secara empiris sedangkan pengetahuan adalah keseluruhan pengetahuan yang belum tersusun, baik mengenai *metafisik* maupun *fisik*. Dapat juga dikatakan pengetahuan adalah informasi yang berupa *common sense*, sedangkan ilmu sudah merupakan bagian yang lebih tinggi dari itu karena memiliki metode dan mekanisme tertentu.¹⁰

Dengan demikian perbedaan antara pengetahuan dan ilmu adalah dari sisi metode yang digunakan untuk mengolah suatu pengetahuan sehingga bisa dibuktikan secara ilmiah

Istilah ilmu tentunya tidak asing lagi apalagi dalam dunia akademik pendidikan, namun tentunya perlu diuraikan dengan beberapa pendapat pakar sehingga dapat dipahami. Berikut ini definisi ilmu oleh beberapa pakar:

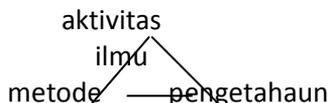
- a. Karl Pearson, mengatakan ilmu adalah lukisan atau keterangan yang komprehensif dan konsisten tentang fakta pengalaman dengan istilah yang sederhana¹¹
- b. Menurut Liang Gie pengertian ilmu adalah rangkaian aktivitas penelaahan yang mencari penjelasan suatu metode untuk memperoleh pemahaman secara rasional empiris mengenai dunia ini dalam berbagai seginya, dan keseluruhan pengetahuan sistematis yang menjelaskan berbagai gejala yang ingin dimengerti manusia¹². Liang Gie membuat bagan proses keilmuan sebagai berikut:

⁹ Sutardjo A. Wiramihardja, *Pengantar Filsafat* (Bandung; PT Refika Aditama, 2007) hlm 107

¹⁰ Amsal bakhtiar, *Filsafat Ilmu* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006) hlm 16

¹¹ Amsal bakhtiar Loc. Cit hlm 15

¹² Surajiyo, *Ilmu Filsafat Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005) hlm 62



Dalam bagan tersebut memperlihatkan bahwa ilmu harus diusahakan dengan aktivitas manusia, aktivitas itu harus dilaksanakan dengan metode tertentu, dan akhirnya metodis itu mendatangkan pengetahuan yang sistematis¹³

- c. Tim dosen filsafat ilmu dari UGM Yogyakarta, mengatakan bahwa “ilmu merupakan pengetahuan yang diatur secara sistematis dan langkah-langkah pencapaiannya dipertanggungjawabkan secara teoritis”¹⁴
- d. Kata ‘ilm yang dalam bahasa Arab biasa diterjemahkan sebagai “pengetahuan atau ilmu” merupakan *derifasi* dari kata kerja ‘alima (عَلَّمَ يَعْلَمُ) dengan wazan فَعَلَ يَفْعَلُ yang berarti “mengetahui”, jadi ‘ilm adalah sebuah kata benda abstrak sebagai lawan kata dari *jahl* atau ketidaktahuan. Menurut Ensiklopedi Islam kata ‘alima digunakan dalam Al-Qur’an secara *perfek*, *imperfek* maupun dalam bentuk *imperatif* berarti “untuk memahami”. Tetapi penggunaan dalam *imperatif* dan *perfek* mempunyai arti “untuk belajar”, (tanpa upaya, bentuk kelima *ta’allama* digunakan ketika nuansa upaya untuk mengetahui secara sungguh-sungguh). Dengan demikian, ‘ilm merupakan hasil dari upaya tersebut¹⁵

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa ilmu adalah “suatu pengetahuan yang tersusun sistematis dengan menggunakan metode-metode tertentu dan dapat dipertanggungjawabkan secara teoritis”

Sedangkan metode ilmu yang tersistematika itu meliputi 6 langkah:

- 1) Observasi (pengamatan); pengumpulan dan klasifikasi Fakta-fakta
- 2) Perumusan masalah
- 3) Pengumpulan dan klasifikasi fakta-fakta tambahan
- 4) Generalisasi
- 5) Perumusan hipotesis

¹³ Surajiyo, Filsafat Ilmu dan perkembangannya di Indonesia (Jakarta: Bumi Aksara, 2010) hlm 56

¹⁴ TIM Dosen Filsafat ilmu UGM, *Filsafat Ilmu* Sebagai dasar pengembangan Ilmu pengetahuan (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2003) hlm 46

¹⁵ Hadi Masruri dan Imron Rossidy, Filsafat sains dalam Al-Qur’an (Malang: UIN Press, 2007) hlm 49

6) Pengujian dan verifikasi¹⁶

Adapun syarat sesuatu dapat disebut ilmu pengetahuan harus mempunyai:

- a) Obyek formal sendiri
- b) Metode penelitian
- c) Sistematika Uraian¹⁷

Setelah mengetahui apa yang menjadi persyaratan yang harus dipenuhi oleh suatu ilmu pengetahuan, selanjutnya dilakukan tinjauan terhadap manajemen pendidikan Islam. Apakah manajemen pendidikan Islam itu telah memenuhi syarat-syaratnya untuk menjadi ilmu pengetahuan sendiri, sebagai berikut:

a. Tentang obyek.

Ada dua macam obyek ilmu pengetahuan yaitu obyek material dan obyek formal. dalam manajemen pendidikan Islam obyek materialnya yaitu sumber-sumber potensial baik yang bersifat manusia maupun non manusia. Sedangkan obyek formalnya yaitu problema-problema yang menyangkut apa, siapa, mengapa, dimana, bilamana yang berhubungan dengan usaha membawa sumber-sumber potensial baik yang bersifat manusia maupun non manusia kepada tujuan, dengan kata lain, obyek formal dari manajemen pendidikan Islam adalah kegiatan manusia dalam usahanya mengelola sumberdaya manusia berdasarkan nilai-nilai Islam.¹⁸

b. Metode Pengembangan

Banyak metode metode yang dipergunakan dalam manajemen pendidikan Islam. Metode-metode yang digunakannya dapat dipertanggungjawabkan, dapat dikontrol dan dapat dibuktikannya untuk mengembangkan pendidikan Islam

Metode pengembangan yang kiranya digunakan dalam manajemen pendidikan Islam adalah, metode interview, metode observasi, metode eksperimen, dan sebagainya¹⁹

c. Sistematika

¹⁶ B. Arief Sidhaharto, *Apakah filsafat dan filsafat Ilmu itu?* (Bandung; Pustaka Sutra, 2008) hlm 81

¹⁷ Abu ahmadi dan Nur Ubuyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, Cet:2 2001), hlm 79

¹⁸ Nasihuddin <http://www.scribd.com>

¹⁹ *Ibid*

Mengenai sistematika manajemen pendidikan Islam dapat diketahui dengan adanya penggolongan-penggolongan suatu masalah dan pembahasan masalah demi masalah di dalam pendidikan Islam, misalnya saja masalah siswa, maka ada pembahasan yang namanya manajemen kesiswaan, ini menunjukkan bahwa penyusunan manajemen pendidikan Islam itu telah sistematika²⁰

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan Islam telah memenuhi persyaratan-persyaratn pokok sebagai disiplin ilmu pengetahuan yang berdiri sendiri

Untuk lebih menegaskan lagi bahwa manajemen pendidikan Islam termasuk dalam disiplin ilmu, agaknya perlu melihat syarat tambahan dalam ilmu pengetahuan, yaitu:

- 1). Suatu ilmu pengetahuan harus mempunyai dinamika, artinya ilmu pengetahuan harus senantiasa tumbuh dan berkembang untuk mencapai kesempurnaan diri
- 2). suatu ilmu pengetahuan harus praktis, artinya ilmu pengetahuan harus berguna atau dapat dipraktekkan untuk kehidupan sehari-hari
- 3). suatu ilmu pengetahuan harus diabdikan untuk kesejahteraan umat manusia²¹

Manajemen pendidikan Islam mengalami perkembangan yang sangat cepat, ini bisa dilihat dari berkembangnya sekolah-sekolah atau perguruan tinggi yang berlabel Islam tidak hanya mengedepankan ilmu pengetahuan agama namun juga ilmu pengetahuan umum, contoh saja perguruan tinggi UIN Malang yang tidak hanya membuka jurusan syariah namun juga ilmu umum sehingga kalau tidak dengan menggunakan manajemen pendidikan yang baik, maka tentunya akan sulit berhasil mengingat begitu ketatnya persaingan antar perguruan tinggi namun UIN Malang mampu meyakinkan masyarakat bahwa perguruan tinggi ini tidak kalah kualitasnya dengan perguruan tinggi lain yang sudah ternama.

KESIMPULAN

Dari urain diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Manajemen pendidikan Islam adalah suatu proses pengelolaan dalam sebuah lembaga pendidikan Islam yang melibatkan unsur-unsur

²⁰ Nasihuddin <http://www.scribd.com>

²¹ *ibid*

- pendukungnya dalam menanamkan ajaran Islam sehingga tercapai tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien
2. Hakikat manajemen pendidikan Islam adalah bagaimana manajemen berperan atau membantu menjelaskan perilaku lembaga pendidikan yang berkaitan dengan motivasi, produktivitas dan kepuasan dalam mengatur lembaga pendidikannya.
 3. Manajemen pendidikan Islam menjadi disiplin ilmu karena mencakup persyaratan dalam suatu ilmu pengetahuan, antara lain:
 - a. Segi obyeknya: manajemen pendidikan Islam obyek materialnya yaitu sumber-sumber potensial baik yang bersifat manusia maupun non manusia. Sedangkan obyek formalnya yaitu problema-problema yang menyangkut apa, siapa, mengapa, dimana, bilamana yang berhubungan dengan usaha membawa sumber-sumber potensial baik yang bersifat manusia maupun non manusia kepada tujuan,
 - b. Metode pengembangan yang kiranya digunakan dalam manajemen pendidikan Islam adalah, metode interview, metode observasi, metode eksperimen, dan sebagainya
 - c. Manajemen pendidikan Islam dapat diketahui dengan adanya penggolongan-penggolongan suatu masalah dan pembahasan masalah demi masalah di dalam pendidikan Islam, misalnya saja masalah siswa, maka ada pembahasan yang namanya manajemen kesiswaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Abu dan Nur Ubuyati, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: PT Rineka Cipta, Cet:2 2001
- Arifin, M. Ilmu pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis, Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2003
- Bakhtiar, Amsal, Filsafat Ilmu Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006
- Masruri, Hadi dan Imron Rossidy, Filsafat sains dalam Al-Qur'an. Malang: UIN Press, 2007
- Mulyono, Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan. Jakarta"Ar-Ruzz, 2009.
- Qomar, Mujamil, Manajemen Pendidikan Islam, Malang : Erlangga, 2007
- Sidharto, B. Arief, Apakah filsafat dan filsafat Ilmu itu? Bandung; Pustaka Sutra, 2008
- Surajiyo, Ilmu Filsafat Suatu Pengantar Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005

Surajiyo, Filsafat Ilmu dan perkembangannya di Indonesia. Jakarta: Bumi Aksara, 2010
TIM Dosen Filsafat ilmu UGM, Filsafat Ilmu Sebagai Dasar Pengembangan Ilmu Pengetahuan Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2003
Wiramihardja, Sutardjo A. Pengantar Filsafat Bandung; PT Refika Aditama, 2007